

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan keharusan tersendiri yang perlu dilaksanakan oleh masing-masing individu, suatu peradaban bangsa akan dinilai maju apabila sistem pendidikannya mumpuni, dengan sistem pendidikan yang maju pula bisa menjadi tolak ukur sebagai keberhasilan bangsa tersebut dalam memajukan pemikiran rakyatnya. Pendidikan diartikan pula sebagai penghayatan budaya ke dalam diri seseorang dan juga masyarakat yang menjadikan lebih beradab.

Namun dewasa ini semakin banyak pula para anak didik yang belum memiliki akhlak dan karakter yang baik, bahkan sekarang ini sangat marak sekali peserta didik yang melakukan tindakan *bullying*, mengkonsumsi obat-obatan terlarang serta seks bebas selain itu juga banyaknya peserta didik yang tidak bisa menghargai perbedaan pendapat sehingga menimbulkan tawuran antar pelajar, dan juga sekarang ini banyak sekali para peserta didik yang tidak cinta akan budaya bangsa bahkan mereka lebih suka akan budaya dan tradisi bangsa lain seperti contoh banyaknya sekarang para peserta didik yang lebih suka *K-POP* dari pada musik keroncong, lebih suka *sushi* dari pada nasi pecel dan lebih mengidolakan tokoh luar negeri dari pada tokoh bangsa sendiri. Tidak hanya diluar lingkungan sekolah bahkan didalam lingkungan sekolahpun masih banyak sekali peserta didik yang tidak mencerminkan dirinya sebagai seorang pelajar berdasarkan observasi peneliti pada saat melaksanakan PLP (pengenalan lapangan persekolahan) pada oktober 2020 hingga desember 2020 yang

telah dilaksanakan peneliti diSMAN 11 Muaro Jambi terdapat banyak sekali peserta didik yang karakternya masih kurang baik, terlebih sekolah tersebut menerapkan pembelajaran secara daring dan luring. Ketika pelaksanaan pembelajaran secara luring yakni peserta didik diminta untuk mengumpulkan tugas hariannya yang diberikan oleh guru sejarah masih banyak sekali para peserta didik yang tidak mengumpulkan tugasnya dah bahkan hanya sedikit saja peserta didik yang mengumpulkan tugasnya. Ketika pembelajaran daring dimulai yakni via group whatsapp banyak sekali siswa yang hanya aktif ketika sebelum pembelajaran dimulai namun ketika pembelajaran dimulai respon siswa sedikit sekali dan ketika akan proses kehadiran dimulai barulah banyak siswa yang aktif, selain itu ada beberapa siswa yang sangat jarang sekali aktif digroup pembelajaran ketika dikonfirmasi oleh guru jawaban dari peserta didik tersebut beraneka macam ragam alasan seperti tidak ada kuota internet, handphone minjam dan sebagainya padahal pemerintah sudah memberikan kuota internet gratis untuk para pelajar, selanjutnya ketika prosesi pembelajaran dimulai atau pemberian materi oleh guru masih terdapat juga siswa yang tidak serius, ketika dibuka forum diskusi masih terdapat pula siswa yang tidak bisa menghargai pendapat orang lain dan bahkan terkesan arogan bahwa pendapat dialah yang terbaik. Merosotnya nilai karakter pada peserta didik tersebut dapat diatasi dengan adanya penanaman pendidikan karakter yang tepat oleh pendidik.

Wibowo (2013) menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu solusi negara ini dalam membendung degradasi karakter siswa. Penanaman nilai karakter terhadap siswa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk

karakter dan kepribadian siswa, penanaman nilai karakter tersebut dapat dilakukan dalam pembelajaran sejarah. (Hasan, 2008: 9) mengemukakan bahwa pembelajaran sejarah bertujuan untuk membangun jati diri bangsa yang dipenuhi dengan nilai-nilai. Selain itu Salah satu mata pelajaran disekolah yang mampu mendidik karakter peserta didik ialah mata pelajaran sejarah, hal tersebut diungkapkan oleh (Sapriya,2009: 06) pembelajaran sejarah adalah studi yang menyebutkan mengenai kehidupan insan pada masa lampau yang menggunakan seluruh aspek aktivitas misalnya politik, hukum, militer, sosial, keagamaan, keilmuan dan intelektual. Dengan pembelajaran sejarah peserta didik akan mempunyai banyak pengetahuan tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Beberapa nilai pendidikan karakter yang terdapat pada mata pelajaran sejarah, yaitu patriotisme, cinta tanah air, nasionalisme, rela berkorban, kepedulian sosial, toleransi, bertindak dan berwawasan tinggi serta mengutamakan kepentingan negara diatas kepentingan pribadi dan kelompoknya.

Guru sebagai motor pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis, guru harus berperan aktif dalam proses penyampaian pesan yang terkandung pada materi pembelajaran, sebagai usaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan menuntut profesionalisme guru dalam pembelajaran dan menyelipkan nilai-nilai pendidikan karakter pada materi pelajaran untuk siswa, selain itu dalam pembelajaran sejarah guru juga dapat menyajikan tokoh-tokoh bangsa ini agar peserta didik dapat meneladani dan mencontoh sikap dan nilai karakter tokoh tersebut dalam kehidupannya. Nilai-nilai karakter tersebut bisa diperoleh oleh seorang tokoh terdahulu dalam hal ini yaitu seorang tokoh yang sangat memiliki jiwa toleransi yang tinggi dan sangat dikenal dengan pemikiran pluralismenya terbukti dizaman kepemimpinannya

disahkan pula hari Imlek yang merupakan buah dari pemikiran pluralismenya dan juga disahkannya pula Kong Hu Cu sebagai agama resmi negara Indonesia, selain itu juga beliau dikenal sebagai bapak pendidikan bangsa, tokoh tersebut ialah K.H.Abdurrahman Wahid atau Gus Dur. Beliau ialah cucu dari ulama yang sangat dihormati bangsa ini terkhususnya dilingkungan penganut Nahdlatul Ulama, beliau adalah K.H.Hasyim Ayari. Gus Dur telah mengajarkan kita bagaimana menjadi bangsa yang menghargai akan perbedaan keyakinan, mengajarkan kita untuk menjadi bangsa yang menyadari akan kesamaan hak, dan mengajarkan kita untuk menjunjung tinggi nilai plurarisme. Bahkan banyak orang Muslim maupun non-Muslim yang menelaah dan mengamati pemikiran Gus Dur, cita-cita demokratisasi, persamaan hak, kebebasan berpendapat, dan menjunjung tinggi nilai pluralistik yang merupakan ide-ide pemikiran Islam Kontemporer yang dapat diapresiasi dan digali dari pemikiran Gus Dur, nilai-nilai karakter yang terdapat pada KH.Abdurrahman Wahid dan sangat bisa diimplimentasikan kepada peserta didik yakni religius, peduli sosial, toleransi, demokrasi, nasionalisme, dan mandiri. Nilai nilai tersebut dapat ditanamkan kepada siswa dalam pembelajaran sejarah. Perlunya penanaman nilai karakter dalam pembelajaran memang sudah sangat diharuskan, adanya penanam nilai karakter dalam pembelajaran maka guru sangat dituntut untuk bisa menerapkan karakter tersebut kepada peserta didiknya, pembelajaran bisa diartikan menjadi proses kerja sama antara pengajar dan siswa untuk memanfaatkan potensi dari sumber yang ada, potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri misalnya minat, bakat, dan kemampuan dasar yang di miliki, termasuk gaya belajar, juga potensi yang terdapat luar diri anak didik misalnya lingkungan. Dari

pernyataan diatas pembelajaran juga sebagai suatu proses kerja sama antara peserta didik dengan guru yang mana proses kerjasama tersebut tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan guru atau siswa saja tetapi guru dan siswa harus bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan, sehingga dalam proses penanaman nilai karakter tersebut guru harus mampu membuat siswa mau bekerjasama dalam artian guru harus bisa membuat siswa faham bahwasanya nilai karakter tersebut sangat penting untuk kehidupannya sehingga siswa bisa dan mampu mengaplikasikan nilai karakter tersebut didalam kehidupannya.

Dari penjelasan diatas terlihat sangat perlunya implemtasi terhadap nilai-nilai karakter bagi generasi muda. Pendidikan karakter harus dituangkan pada setiap pembelajaran akan tetapi pada pembelajaran sejarah sendiri belum ditemukan adanya materi yang mengajarkan tentang nilai karakter, hal ini disebabkan pendidikan karakter diimplementasikan langsung. Namun pada dasarnya pendidikan karakter juga dapat diajarkan secara tidak langsung yakni dengan cara mengenalkan contoh nyata karakter para tokoh bangsa, salah satunya melalui tokoh K.H. Abdurrahman Wahid. Maka berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi nilai-nilai karakter KH.Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dalam pembelajaran sejarah dikelas X1 IPS 1 SMAN 11 Muaro Jambi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai karakter KH. Abdurrahman Wahid?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter KH.Abdurrahman Wahid dalam pembelajaran sejarah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Mengetahui nilai-nilai karakter KH.Abdurrahman Wahid.
2. Mengetahui implementasi nilai-nilai karakter KH.Abdurrahman Wahid dalam pembelajaran sejarah

1.4 Fokus Penelitian

Agar penelitian lebih terarah, maka penelitian ini difokuskan kepada masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini di fokuskan pada nilai- nilai karakter KH.Abdurrahman Wahid
2. Penelitian ini di fokuskan pada bagaimana implementasi nilai-nilai karakter KH.Abdurrahman Wahid dalam pembelajaran sejarah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi dalam pembelajaran sejarah melalui nilai-nilai tokoh sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan inovasi baru terhadap proses pembelajaran sejarah yang lebih efektif.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Kegunaan bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan masukan kepada pihak sekolah dalam hal ini kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum dan para majelis guru untuk dapat meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik, sehingga mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penanaman nilai-nilai karakter pada saat pelaksanaan pembelajaran, terkhusus dalam pembelajaran sejarah. Sehingga penerapan nilai-nilai karakter tersebut mampu bisa terealisasi dengan baik.

2) Kegunaan bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu bisa dijadikan sebagai referensi bagi guru dalam pelaksanaan dan penerapan nilai-nilai karakter kepada peserta didik serta nilai apa saja yang perlu dikembangkan untuk memendidik siswa agar bisa menjadi warga negara yang baik.

3) Kegunaan bagi siswa

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan bacaan atau referensi siswa dalam penanaman nilai-nilai karakter terhadap dirinya, sehingga siswa bisa membedakan mana hal yang patut dilakukan dan hal yang tidak patut dilakukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, selain itu dengan adanya penelitian ini siswa bisa menjadi tau bahwa sangat pentingnya untuk mencintai bangsa sendiri dengan cara melestarikan budaya bangsa, mencintai dan mengambil hal positif dari para tokoh-tokoh bangsa khususnya tokoh KH. Abdurrahman Wahid atau yang lebih dikenal dengan panggilan Gus Dur.

4) Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta pengalaman peneliti dalam dunia pendidikan disekolah, selain itu sebagai bahan refleksi diri bagi peneliti untuk bisa menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari hari peneliti terutama karakter KH. Abdurrahman Wahid, terakhir penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebagai pengetahuan baru bagi peneliti tentang kegiatan penelitian.